

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menjelaskan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian sebagaimana jadinya (Mukhid, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

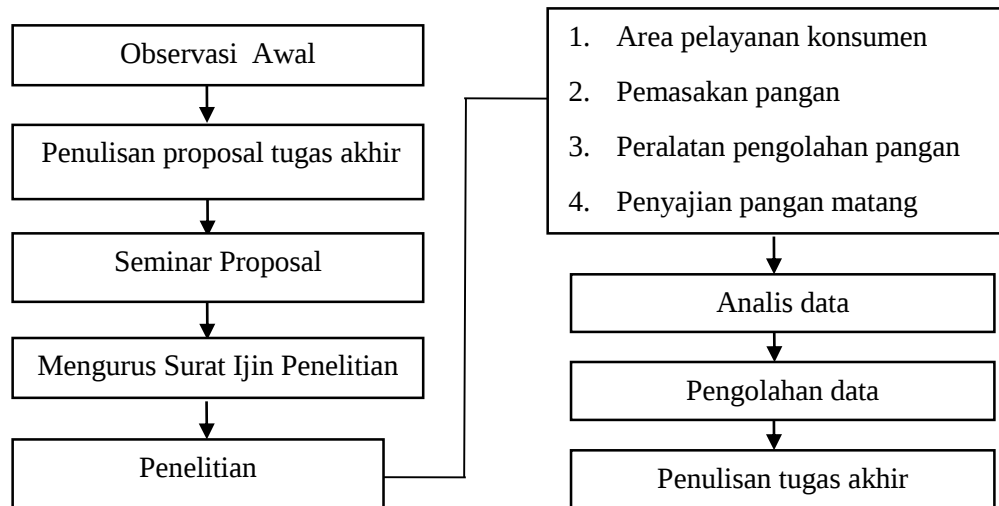
Tempat penelitian ini dilaksanakan pada warung makan nasi lawar di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Alur Penelitian

Alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 Alur Penelitian

Berdasarkan gambar diatas peneliti menggunakan alur dalam penelitian yaitu langkah pertama adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan apa yang didapatkan di tempat penelittian, setelah itu peneliti akan mengerjakan penulisan proposal, selanjutnya peneliti akan mengikuti seminar proposal tugas akhir, untuk mendapat persetujuan penelitian peneliti mengurus surat ijin penelitian, setelah mendapatkan ijin penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai higiene sanitasi rumah makan nasi lawar yang meliputi tempat pelayanan konsumen, persiapan dan pengolahan atau pemasakan pangan, peralatan pengolahan pangan, penyajian pangan matang, serta mengetahui higiene sanitasi warung makan nasi lawar dengan menggunakan lembar observasi yang bersumber dari Permenkes No. 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan

Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Setelah mendapat data selanjutnya peneliti akan analisis data serta pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan penelitian, terakhir peneliti akan mengerjakan penulisan tugas akhir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah meliputi semua objek dan subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah warung makan nasi lawar di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang berjumlah 13 warung makan nasi lawar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi penelitian yang berjumlah 13 warung makan nasi lawar di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian. Data primer yang digunakan yaitu data yang didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada responden mengenai higiene sanitasi yang meliputi wawancara mengenai personal higiene penjamah makanan serta cara penyajian pangan matang dan observasi area pelayanan konsumen serta peralatan pengolahan pangan.

a. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah warung makan nasi lawar yang sudah diinspeksi dan data mengenai batas wilayah Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dan jumlah warung makan nasi lawar di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan penjamah makanan mengenai personal higiene sanitasi, dengan menanyakan perilaku penjamah pangan apakah menggunakan APD seperti celemek, masker, *hairnet*/ penutup rambut, memakai sarung tangan saat mengambil makanan, melakukan pemeriksaan kesehatan, Tidak menggaruk-garuk atau menyentuh anggota badan yang kotor dan kemudian langsung menyentuh pangan, serta Jika terluka maka luka ditutup dengan perban / sejenisnya dan penutup tahan air dan kondisi bersih dan wawancara mengenai cara penyajian pangan matang.

b. Observasi

Melakukan obsevasi langsung pada rumah makan nasi lawar di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Kota Denpasar, dengan melakukan pengamatan mengenai keadaan higiene sanitasi area pelayanan konsumen, persiapan dan pengolahan atau pemasakan pangan, peralatan pengolahan pangan serta penyajian pangan matang menggunakan lembar observasi yang bersumber dari Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) rumah makan golongan A1 Permenkes No. 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dari lembar observasi bisa dilakukan secara manual ataupun menggunakan bantuan komputer, adapun cara pengolahan data menggunakan komputer sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyunting Data)

Editing adalah dimana peneliti akan mengecek kembali dan memperbaiki kesalahan dalam mengisi data yang diperoleh dari lembar observasi.

b. *Coding*

Codding mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Memasukan Data (*Data Entry Processing*)

Memasukan data adalah langkah-langkah responden yang dalam bentuk angka atau huruf dimasukan kedalam program *software* computer.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variebel-variabel yang diteliti.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui higiene sanitasi rumah makan nasi lawar yang meliputi area pelayanan konsumen, persiapan dan pengolahan atau pemasakan pangan, peralatan pengolahan pangan serta penyajian pangan matang menggunakan lembar observasi serta menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah yang bersumber dari form IKL rumah makan Permenkes No. 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Untuk mendapatkan hasil higiene sanitasi pada rumah makan nasi lawar menggunakan rumus sesuai dengan IKL Permenkes No. 14 Tahun 2021 :

1. Area pelayanan konsumen

Jumlah skor penilaian untuk area pelayanan konsumen yaitu 41 item, jadi untuk perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Golongan A1} = 100 - ((\text{Total ketidak sesuaian} / 38) * 100)$$

Kategori :

Rendah = ≥ 80

Sedang = 60-79

Tinggi = < 60

2. Persiapan dan pengolahan atau pemasakan pangan

Jumlah skor penilaian untuk persiapan dan pengolahan atau pemasakan pangan yaitu 55 item, jadi untuk perhitungannya sebagai berikut :

Golongan A1 = $100 - ((\text{Total ketidak sesuaian} / 55) * 100)$

Rendah = ≥ 80

Sedang = 60-79

Tinggi = < 60

3. Penyajian pangan matang

Jumlah skor penilaian untuk penyajian pangan matang yaitu 33 item, jadi untuk perhitungannya sebagai berikut :

Golongan A1 = $100 - ((\text{Total ketidak sesuaian} / 30) * 100)$

Kategori :

Rendah = ≥ 80

Sedang = 60-79

Tinggi = < 60

4. Peralatan pengolahan pangan

Jumlah skor penilaian untuk peralatan pengolahan pangan yaitu 23 item, jadi untuk perhitungannya sebagai berikut :

Golongan A1 = $100 - ((\text{Total ketidak sesuaian} / 23) * 100)$

Kategori :

Rendah = ≥ 80

Sedang = 60-79

Tinggi = < 60

5. Higiene sanitasi warung makan nasi lawar

Jumlah skor penilaian higiene sanitasi warung makan nasi lawar yaitu 146 item, jadi untuk perhitungannya sebagai berikut :

Golongan A1 = $100 - ((\text{Total ketidak sesuaian} / 146) * 100)$

Kategori :

Rendah = ≥ 80

Sedang = 60-79

Tinggi = < 60

G. Etika Penelitian

Menurut Setiawan (2013) dalam jurnalnya Handayani, (2018) etik merupakan suatu filosofi yang mendasari suatu prinsip. Kegiatan penelitian akan berjalan baik dan benar (*the right conduct*) apabila menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian yang harus dipatuhi. Aturan dan etik tersebut harus dipahami seseorang yang akan melakukan penelitian. Aspek etik dalam penelitian terkait dengan sifat jujur, utuh dan bertanggungjawab terhadap subyek penelitian, memperhatikan aspek rahasia, anonimity dan sopan .

Prinsip etik penelitian di bidang kesehatan yang mempunyai secara etik dan hukum secara universal mempunyai tiga prinsip, yaitu (Kemenkes RI, 2021) :

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus

bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*), dan melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip etik berbuat baik, mempersyaratkan bahwa risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan, desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*), para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian, prinsip *do no harm* (*non maleficent* - tidak merugikan) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan adalah ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong yang muda atau berkedudukan rendah pada hirarki kelompoknya. Untuk itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan.